



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, pp. 7-8), jenis ini berlandaskan pada filsafat positivisme. Biasanya, sampel dengan metode penelitian ini diambil secara acak atau random. Hal ini dilakukan karena hasilnya dapat menggeneralisasikan populasi sampel tersebut. Populasi atau sampel yang digunakan harus representatif atau dapat mewakili.

Untuk membuat suatu kesimpulan, peneliti lebih mementingkan data yang dalam sehingga hasil temuan dapat dianggap representasi dari seluruh populasi yang sudah ditentukan (Kriyantono, 2012, p. 55). Dalam Catherine (2018, p. 26) dijelaskan bahwa peneliti tidak diperbolehkan untuk membuat konsep sendiri yang dijadikan alat ukur. Semua yang dijadikan alat ukur harus memiliki reliabilitas dan validitas yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif harus bersifat objektif terhadap hasil yang ingin dicapai dan harus memisahkan diri dengan data. Semua data harus objektif sesuai data yang didapatkan dari responden.

Penelitian dengan sifat deskriptif ini dibuat secara sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan sifat dan fakta objek / populasi tertentu. Dengan menggunakan sifat deskriptif ini, penelitian dapat menggambarkan secara realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2016, p. 69).

Sedangkan, menurut Sugiyono (2018, p. 147), mengatakan bahwa deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang generalisasi.

3.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Rakhmat & Ibrahim (2017, p. 76), metode eksperimen digunakan untuk meneliti sebab akibat, di mana hasil akhirnya akan digunakan untuk membandingkan antara kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Dalam penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen yang dilakukan secara *virtual*. Eksperimen *virtual* merupakan gabungan dari teknologi informasi dengan teknologi pengajaran. Eksperimen *virtual* memiliki beberapa keunggulan, yaitu eksperimen tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, data hasil eksperimen dapat dibagikan, dan dapat mengatasi masalah sumber daya eksperimen yang tidak memadai (Sheng et. al, 2018, p. 472). Selain memiliki beberapa keunggulan, peneliti mendapatkan ide dari penelitian Graefe et al (2016, p. 596) yang menggunakan eksperimen *online*.

Menurut Sugiyono (2018, p. 73), terdapat empat macam desain eksperimental yaitu *Pre-Experimental*, *True-Experimental*, *Factor Exsperimental* dan *Quasi Experimental*. Desain *Pre-Experimental* merupakan desain eksperimen yang dilakukan belum secara sesungguhnya, hal ini terjadi karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2018, p. 74). Lalu, desain *true-eksperimental* merupakan eksperimen yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena

desain ini dapat mengatur semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya suatu eksperimen (Sugiyono, 2018, p. 75). Kemudian, desain *factor experimental* merupakan modifikasi dari desain *true-eksperimental*. Desain ini sangat memperhatikan kemungkinan adanya campur tangan atau variabel lain yang ikut mempengaruhi terhadap hasilnya (Sugiyono, 2018, p. 76). Sedangkan, desain *quasi eksperimental* merupakan pengembangan dari *true eksperimental* yang sangat sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, namun kelompok tersebut tidak bisa mengontrol sepenuhnya variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2018, p. 77)

Pada penelitian ini akan menggunakan desain *True-Eksperimental*. Menurut Sugiyono (2018, p. 75), *True-Eksperimental* terdapat dua macam, yaitu

1. *Posttest Only Control Design* adalah desain yang memiliki dua kelompok dimana respondennya dipilih secara random. Kelompok pertama akan diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok lain tidak diberi perlakuan (kontrol).
2. *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah desain yang memiliki dua kelompok yang respondennya dipilih secara random, kemudian kelompok tersebut diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal atau situasi awal. *Pretest* tersebut digunakan untuk melihat adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Dalam hal ini peneliti menggunakan desain *posttest-only control design*. Secara bagan *posttest-only control design* dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2018, p. 75):

R	X	O ₁
R		O ₂

Dalam penelitian ini, peneliti akan membaginya menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Kelompok perlakuan akan diberitahukan sumber berita, sedangkan kelompok kontrol tidak akan diberikan sumber beritanya.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 80). Populasi dalam uji eksperimen kepada pembaca untuk mengetahui tingkat pada berita robot adalah generasi Z.

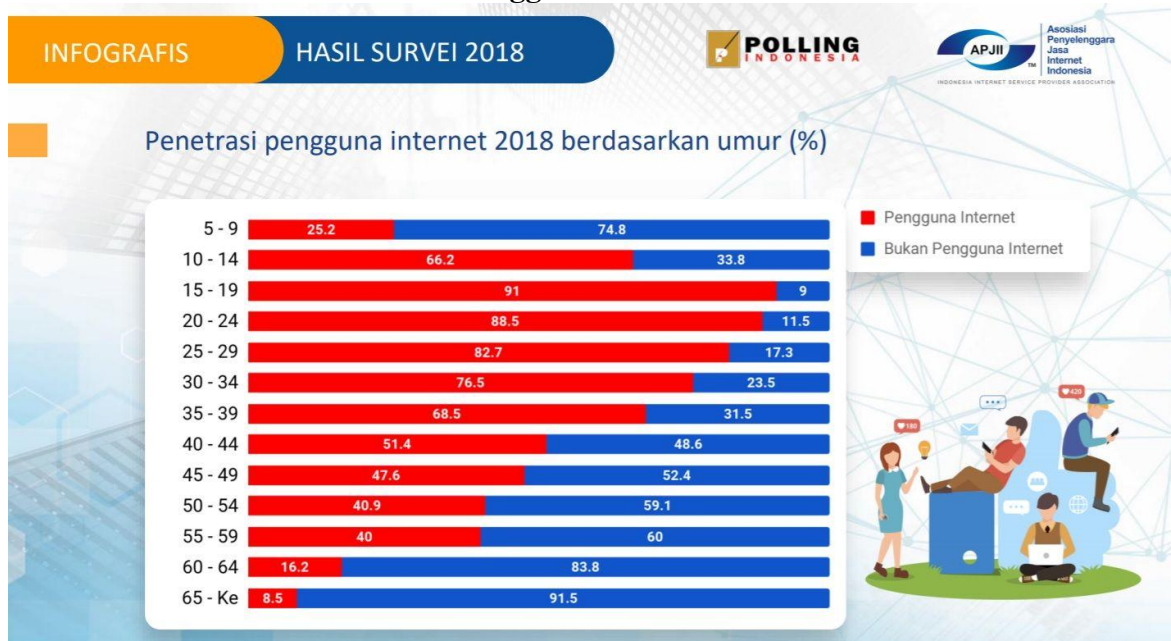
Menurut Rastati (2018, p. 61), generasi Z merupakan generasi internet yang sebenarnya, karena generasi ini lahir disaat teknologi sudah ada. Generasi Z dimulai tahun kelahiran 1997 – 2012 (Dimock, 2019). Berikut karakteristik yang dimiliki oleh generasi Z, yaitu

1. Generasi pertama yang benar-benar generasi internet.
2. Generasi ini menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas dan toleran dengan adanya perbedaan budaya.

3. Terhubung secara global dan memiliki jaringan yang luas di dunia *virtual*.
4. Generasi ini menyukai budaya yang instan (langsung) dan kurang peka terhadap esensi privat karena secara konstan menggunggah hidupnya di media sosial.
5. Generasi ini sangat berpengaruh di komunitasnya. Jika memiliki pengalaman yang buruk, generasi ini akan melampiaskannya di media sosial.

Dari data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2018), terdapat 171,17 juta pengguna di Indonesia pada tahun 2018. Dari survei berdasarkan umur, pengguna internet paling banyak dilakukan oleh umur 15-19 tahun. Dari hasil data tersebut, peneliti akan bereksperimen pada generasi *digital natives* dengan usia 15-19 tahun.

Gambar 3.1 Survei Pengguna Internet Berdasarkan Umur



Sumber : APJII, 2018

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili di DKI Jakarta. Menurut data dari APJII, wilayah DKI Jakarta merupakan wilayah dengan pengguna internet paling banyak jika diukur berdasarkan jumlah penduduknya. Sebanyak 80,4 persen penduduk di DKI Jakarta sudah mengakses internet.

3.3.2 Sampel

Generasi Z adalah generasi yang tumbuh bersamaan dengan teknologi baru. Dalam kehidupan sehari-hari, generasi ini menggunakan teknologi seperti komputer, telepon genggam, pemutar musik digital, dimana penggunaan surel, internet, pesan singkat menjadi bagian dari kehidupan generasi Z. Menurut Sugiyono (2018, p. 81), sampel merupakan bagian kecil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili di DKI Jakarta, tepatnya pada SMA Santa Theresia Jakarta. Sekolah ini dipilih karena letaknya berada di tengah kota Jakarta, sehingga murid sekolah tersebut berasal dari berbagai kota di DKI Jakarta.

Teknik pengambilan sampel ada dua cara, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik dimana semua orang yang menjadi populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel, sedangkan *non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang yang sama kepada orang didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018, p. 82). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dengan teknik ini dipilih dengan adanya pertimbangan

tertentu. Peneliti akan menggunakan karakteristik atau ciri-ciri tertentu untuk memilih responden (Sugiyono, 2018, p. 85).

Kriteria *random assignment* (R) yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Generasi Z di SMA Santa Theresia Jakarta usia 15-19 tahun.
2. Pernah membaca berita rubrik ekonomi dan olahraga.
3. Domisili di DKI Jakarta.

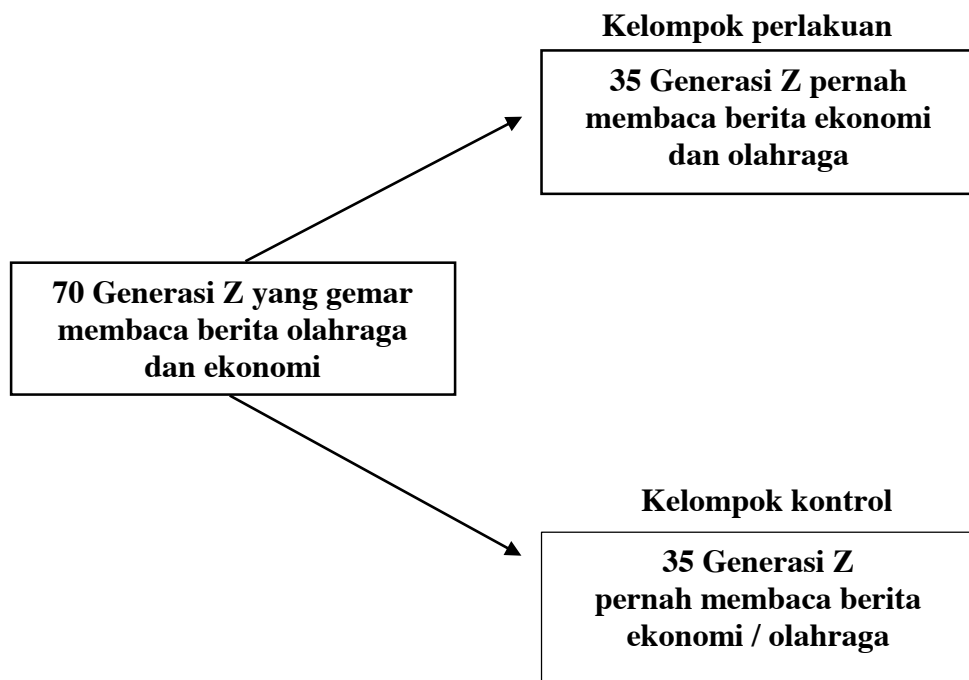
Roscoe dalam Sugiyono (2018, p. 90) memberikan saran dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Sampel yang layak berjumlah 30 sampai 500 orang.
2. Jika dibagi menjadi dua kelompok, setiap kategori memiliki minimal 30 orang.
3. Jika menggunakan analisis multivariate, jumlah sampel yang digunakan minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti.
4. Jika menggunakan penelitian eksperimen sederhana, masing-masing menggunakan 10 orang sampai 20 orang untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan pernyataan di atas, responden yang digunakan antara 30 sampai dengan 500 orang. Peneliti akan menyeleksi seluruh siswa di SMA Santa Theresia yang berjumlah 450 siswa sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dari 450 siswa, peneliti hanya mendapatkan 123 siswa yang mengisi kuesioner tahap pertama.

Setelah mendapatkan 123 responden, peneliti langsung membaginya kedalam dua kelompok, yaitu 35 responden untuk kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan 35 responden untuk kelompok tanpa perlakuan (kelompok kontrol). Dari 124 responden, peneliti hanya mendapatkan 70 responden yang sesuai kriteria dengan domisili di DKI Jakarta, berusia 15-19 tahun dan pernah membaca rubrik olahraga dan ekonomi. Sebanyak 54 responden tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan serta tidak bersedia menjadi responden.

Bagan 3.1 Sampel Eksperimen



Sumber : Olahan Pribadi, 2020

3.4 OPERASIONALISASI VARIABEL

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur adalah kredibilitas media berita robot pada portal berita Beritagar.id. Untuk mengukur kredibilitas media, peneliti menggunakan konsep kredibilitas media yang dicetuskan oleh Flanagin & Metzger (2000).

Menurut Sugiyono (2018, p. 38), variabel merupakan sesuatu yang akan diukur yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel, maka indikator-indikatornya harus ditentukan terlebih dahulu. Indikator-indikator yang akan diukur pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Konsep	Dimensi	Deskripsi	Indikator
Kredibilitas Media	<i>Believability</i>	Kepercayaan yang ditimbulkan oleh pembaca ketika membaca berita yang disajikan oleh berita robot	1. Sumber berita disajikan secara jelas, tidak ada yang disembunyikan. 2. Fakta dan data yang disajikan pada berita robot sesuai dengan fenomena yang terjadi.
	<i>Accuracy</i>	Tingkat akurasi yang dimiliki oleh berita robot	1. Judul dan isi berita sesuai. 2. Tepat dalam menulis data, narasumber, dan lain-lain. 3. Menggunakan bahasa Indonesia PUEBI. 4. Gambar dan isi sesuai.

			5. Adanya kesalahan penulisan.
	<i>Bias</i>	Objektivitas berita robot dalam menulis berita	1. Fakta yang diungkapkan tidak seimbang dan cenderung berasal dari salah satu pihak. 2. Penulisan berita robot mengandung suatu opini.
	<i>Completeness</i>	Kelengkapan data yang disajikan dalam berita robot	1. Kelengkapan data yang disajikan berita robot memadai untuk memahami fenomena yang sedang diberitakannya. 2. Berita mengandung 5W+1H.
	<i>Trustworthiness</i>	Kepercayaan pembaca terhadap sebuah media <i>online</i>	1. Kepercayaan yang timbul terhadap brand media berita robot. 2. Kepercayaan yang timbul terhadap sumber pembuat informasi.

Sumber: Olahan Pribadi, 2020

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Jika dilihat dari tempatnya penelitian dapat dilakukan di laboratorium, seminar, ruang kelas, dan lain-lain. Jika dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat dilakukan

melalui sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian, jika dilihat dari caranya, untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi atau bahkan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2018, p. 137).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data yang akan dilakukan secara *virtual* dengan metode eksperimen. Eksperimen secara *virtual* memiliki banyak keunggulan salah satunya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Sheng et. al, 2018, p. 472), tidak hanya itu eksperimen *virtual* juga pernah dilakukan Graefe et al (2016, p. 596) saat menguji kredibilitas, keahlian menulis dan kemudahan dipahami pada berita robot.

Selain itu, jika dilihat caranya pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membagikan langsung kuesioner kepada responden secara *online*. Menurut Sugiyono (2018, p. 142), teknik ini merupakan yang paling efisien dilakuka, jika peneliti sudah menentukan dimensi atau indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penyebaran ini untuk mendapatkan informasi yang lengkap, tanpa harus takut jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi (Kriyantono, 2012, p. 97).

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan dua cara yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari tangan pertama atau langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari sumbernya dan sifatnya hanya untuk melengkapi informasi yang sudah ada sebelumnya (Narimawati, 2008, p. 98). Dalam penelitian menggunakan sumber data primer yang langsung didapatkan dari generasi Z SMA Santa Theresia, Jakarta Pusat.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan eksperimen dengan jenis *posttest only control design*. Tahap-tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu

1. Menyebarkan kuesioner

Tahap ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada seluruh siswa di SMA Santa Theresia Jakarta. Peneliti akan membagikan kuesioner yang berisikan nama, *e-mail*, nomor telepon, identitas akun LINE, jenis kelamin, usia, kelas, jurusan, ruangan kelas, pola konsumsi media dan ketertarikan dengan rubrik berita.

2. Menyeleksi siswa-siswa SMA Santa Theresia

Selanjutnya, peneliti akan menyeleksi hasil kuesioner pertama dari 450 siswa SMA Santa Theresia. Dari kuesioner tersebut peneliti akan mengetahui siswa yang berdomisili di DKI Jakarta, pernah membaca rubrik ekonomi atau olahraga dan berusia 15-19 tahun.

3. Menentukan kelompok

Setelah menyeleksi, peneliti langsung membagikannya kedalam dua kelompok dengan jumlah yang sama. Setelah itu peneliti akan membaginya menjadi kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol).

4. Memberikan perlakuan

Perlakuan akan diberikan kepada salah satu kelompok generasi Z di DKI Jakarta dengan usia 15-19 tahun. Peneliti akan memberikan penjelasan secara langsung melalui aplikasi ZOOM tentang *artificiall*

intelligence, berita robot, kesalahan pada berita yang dibuat oleh robot dan kesalahan pada berita yang dibuat oleh manusia. Saat memberikan perlakuan, peneliti juga memberikan bukti kesalahannya yang pernah dilakukan oleh robot dan manusia secara *online*. Dalam memberikan perlakuan, peneliti membaginya menjadi 7 kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 5 responden. Perlakuan yang diberikan memiliki tujuan agar generasi Z memiliki pemahaman terlebih dahulu sebelum mengisi *posttest*. Setelah mendapatkan perlakuan, peneliti membagikan berita robot dan manusia untuk dinilai kredibilitasnya.

5. Memberikan *posttest*

Setelah itu, kelompok eksperimen akan diberikan tes akhir dimana berita yang diberikan terdapat sumber beritanya. Hal ini berguna untuk mengetahui adanya perbedaan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan terlebih dahulu. Sedangkan, kelompok yang tidak diberikan perlakuan langsung mengisi tes akhir tanpa mendapatkan perlakuan terlebih dahulu. Test yang diberikan tidak terdapat sumber beritanya, sehingga kelompok kontrol tidak mengetahui mana berita yang dibuat manusia dan robot.

Posttest yang akan diberikan masing-masing kelompok berjumlah empat berita. Kelompok tersebut akan menilai kredibilitas berita pada topik olahraga dan ekonomi yang dihasilkan portal berita *online* Beritagar.id dan Kompas.com. Responden akan menerima dua

artikel untuk setiap kategorinya, yaitu artikel ekonomi (Beritagar.id dan Kompas.com) dan artikel olahraga (Beritagar.id dan Kompas.com).

3.6 TEKNIK PENGUKURAN DATA

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang harus dilakukan sebelum menyebarkan kuesioner. Hal ini dilakukan guna mengetahui sah atau tidaknya suatu pertanyaan. Suatu pertanyaan akan dikatakan valid jika nilainya lebih besar daripada r tabel. Untuk mengukur validitas kuesioner dalam penelitian digunakan rumus kolerasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah Responden

X : Skor Item

Y : Skor Total (Arikunto, 2002, p. 160)

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan SPSS 23 *for windows*. Uji validitas ini akan diberikan kepada 20 responden, kemudian diolah kedalam SPSS dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Suatu

pertanyaan akan dikatakan valid jika nilai $r_{xy} > r_{t \text{ tabel}} (0,444)$. Uji validitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara terpisah.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kelompok Kontrol

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,593	0,444	VALID
2	0,773	0,444	VALID
3	0,730	0,444	VALID
4	0,678	0,444	VALID
5	0,692	0,444	VALID
6	0,506	0,444	VALID
7	0,447	0,444	VALID
8	0,711	0,444	VALID
9	0,655	0,444	VALID
10	0,772	0,444	VALID
11	0,642	0,444	VALID
12	0,810	0,444	VALID
13	0,695	0,444	VALID
14	0,564	0,444	VALID
15	0,812	0,444	VALID
16	0,634	0,444	VALID
17	0,711	0,444	VALID
18	0,521	0,444	VALID
19	0,625	0,444	VALID
20	0,783	0,444	VALID
21	0,598	0,444	VALID
22	0,677	0,444	VALID
23	0,660	0,444	VALID
24	0,793	0,444	VALID
25	0,771	0,444	VALID
26	0,618	0,444	VALID
27	0,701	0,444	VALID
28	0,687	0,444	VALID
29	0,801	0,444	VALID
30	0,820	0,444	VALID
31	0,525	0,444	VALID
32	0,643	0,444	VALID
33	0,787	0,444	VALID
34	0,732	0,444	VALID
35	0,728	0,444	VALID
36	0,769	0,444	VALID
37	0,648	0,444	VALID
38	0,734	0,444	VALID

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
39	0,779	0,444	VALID
40	0,710	0,444	VALID
41	0,832	0,444	VALID
42	0,843	0,444	VALID
43	0,809	0,444	VALID
44	0,707	0,444	VALID
45	0,714	0,444	VALID
46	0,732	0,444	VALID
47	0,835	0,444	VALID
48	0,869	0,444	VALID
49	0,728	0,444	VALID
50	0,602	0,444	VALID
51	0,836	0,444	VALID
52	0,910	0,444	VALID

Sumber: Olahan Pribadi, 2020

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kelompok Eksperimen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,802	0,444	VALID
2	0,736	0,444	VALID
3	0,794	0,444	VALID
4	0,864	0,444	VALID
5	0,598	0,444	VALID
6	0,695	0,444	VALID
7	0,539	0,444	VALID
8	0,619	0,444	VALID
9	0,740	0,444	VALID
10	0,756	0,444	VALID
11	0,736	0,444	VALID
12	0,766	0,444	VALID
13	0,736	0,444	VALID
14	0,765	0,444	VALID
15	0,819	0,444	VALID
16	0,818	0,444	VALID
17	0,740	0,444	VALID
18	0,461	0,444	VALID
19	0,680	0,444	VALID
20	0,670	0,444	VALID
21	0,796	0,444	VALID
22	0,557	0,444	VALID
23	0,750	0,444	VALID
24	0,659	0,444	VALID
25	0,838	0,444	VALID

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
26	0,762	0,444	VALID
27	0,626	0,444	VALID
28	0,765	0,444	VALID
29	0,720	0,444	VALID
30	0,732	0,444	VALID
31	0,452	0,444	VALID
32	0,620	0,444	VALID
33	0,637	0,444	VALID
34	0,654	0,444	VALID
35	0,647	0,444	VALID
36	0,787	0,444	VALID
37	0,609	0,444	VALID
38	0,667	0,444	VALID
39	0,537	0,444	VALID
40	0,734	0,444	VALID
41	0,858	0,444	VALID
42	0,696	0,444	VALID
43	0,867	0,444	VALID
44	0,610	0,444	VALID
45	0,703	0,444	VALID
46	0,603	0,444	VALID
47	0,772	0,444	VALID
48	0,786	0,444	VALID
49	0,709	0,444	VALID
50	0,678	0,444	VALID
51	0,813	0,444	VALID
52	0,836	0,444	VALID

Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2020

Dari data 20 responden yang bahwa 52 item pertanyaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan valid. Untuk hasil yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran i.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang harus dilakukan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel

(layak) jika *cronbach's alpha* > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronchbach's alpha* < 0,06 (Ghozali, 2012, p. 47).

Uji reliabilitas dilakukan secara terpisah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan SPSS 23 *for windows* untuk mengujinya. Uji reliabilitas dilakukan masing-masing 20 responden setiap kelompoknya. Pada uji reliabilitas dua kelompok penelitian ini, nilai *cronbach's alpha* kelompok kontrol sebesar 0,980 dan kelompok eksperimen sebesar 0,980. Dari hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan penelitian ini reliabel (layak) digunakan.

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Kontrol

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	52

Sumber: Olahan Pribadi SPSS 23 *for Windows*, 2020

Gambar 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	52

Sumber: Olahan Pribadi SPSS 23 for Windows, 2020

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, p. 147), statistik deskriptif adalah jenis statistik untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah didapatkan tanpa adanya tujuan untuk membuat suatu kesimpulan yang generalisasi. Analisis data akan menggunakan variabel yang sudah ditentukan dari kredibilitas media tersebut.

Menurut Latief, (2015), tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan terhadap kelengkapan jawaban dari responden.
Pada tahap ini, data yang tidak lengkap akan dibuang untuk tidak digunakan.
2. Menghitung nilai-nilai dari setiap jawabannya.
3. Menghitung nilai akhir jawaban dengan rumus:

$$P=f/N \times 100$$

Keterangan:

P : Nilai

f : Jumlah Skor

N : Skor maksimum

Jika dilihat dari nilainya, maka untuk mengukur kredibilitas sebagai berikut:

- a. 0 – 20 : Sangat rendah
- b. 21 – 40 : Rendah
- c. 41 - 60 : Cukup
- d. 61 – 80 : Tinggi
- e. 81 - 100 : Sangat Tinggi

3.7.2 T-Test

Untuk membuktikan suatu hipotesis peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara *independent sample T-Test* atau uji t sampel yang tidak berhubungan. Teknik analisis data ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan/berhubungan. Sebelum melakukan analisis data

dengan cara *independent sample T-Test* ada beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap pertama yang harus peneliti lakukan terlebih dahulu. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi dengan normal (Sugiyono, 2018, p. 172). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 23 *for windows* untuk uji normalitas. Peneliti menggunakan teknik Shapiro Wilk dan Q-Q Plot. Menurut Sugiyono (2018, p. 174), data terdistribusi dengan normal jika nilai sig > 0,05, apabila nilai sig < 0,05, maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat kedua sebelum melakukan *independent sample t-test*. Hal ini penting dilakukan guna melihat data yang digunakan dalam penelitian berasal dari jenis yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 23 *for windows*. Data dikatakan homogen, jika nilai sig > 0,05, jika nilai sig < 0.05 maka data bersifat tidak homogen.

3.7.2.3 Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Setelah mendapatkan data yang sudah terdistribusi dengan normal dan data bersifat homogen, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji-t. Uji ini dilakukan guna membandingkan perbedaan nilai rata-rata pada dua kelompok yang tidak berpasangan

atau tidak berhubungan satu sama lain (Santoso, 2010, p. 88). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 23 *for windows*.

Dalam mengambil keputusan, jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi, jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok